

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Buruh Tani

Karakteristik merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu (Saunders, 1977). Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur buruh tani, pendidikan, pengalaman menjadi buruh tani dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya Tabel V-1 berikut memperlihatkan keadaan karakteristik buruh tani di Kecamatan Langsa Lama.

Tabel V-1. Rata-rata Karakteristik Buruh Tani di Kecamatan Langsa Lama, 2018

Karakteristik Buruh Tani Di Kecamatan Langsa Lama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Tanggungan (Orang)
Jumlah	818	210	194	66
Rata-rata	40,9	10,5	9,7	3

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V-1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden di Kecamatan Langsa Lama adalah 40,9 Tahun dengan tingkat pendidikan sebesar 10,5 Tahun. Sedangkan pengalaman dalam menjadi buruh tani rata-rata 9,7 Tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang.

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasi kerjanya (Suratiyah, 2008). Umur memberikan gambaran tentang kesempatan yang dijalani seseorang dalam melakukan segala kegiatan kesehariannya untuk memenuhi kebutuhannya, memahami dan membentuk

kematangan berfikir sehingga dapat menjadi lebih produktif. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden dalam katagori umur produktif.

Pendidikan sangat berpengaruh dalam pengembangan sektor usahatani yang dijalankan karena menyangkut kemampuan dalam menyerap dan menerapkan berbagai inovasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Adapun tingkat pendidikan buruh tani di Kecamatan Langsa Lama menunjukkan rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga dirasa sudah cukup baik untuk menyerap dan menerapkan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Petani yang baru belajar (pemula) dibandingkan dengan petani yang sudah berpengalaman akan berbeda dalam hal kecepatannya untuk melakukan proses adopsi inovasi (Soekartawi, 2002). Pengalaman menjadi buruh tani responden berbeda-beda. Dari hasil penelitian rata-rata pengalaman menjadi buruh tani di Kecamatan Langsa Lama adalah 9,7 Tahun.

Jumlah tanggungan keluarga perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak tanggungan keluarga maka akan mendorong buruh tani di Kecamatan Langsa Lama untuk menambah pendapatannya. Dari hasil penelitian rata-rata jumlah tanggungan keluarga buruh tani di Kecamatan Langsa Lama adalah 3 orang.

Dalam penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Langsa Lama, terdapat 20 orang sampel buruh tani yang terdiri dari 7 orang buruh tani perempuan dan 13 orang buruh tani laki-laki. Kecamatan Langsa Lama merupakan salah satu kecamatan di kota Langsa yang masih memiliki lahan

sawah yang masih luas. Biasanya para buruh tani ini bekerja sebagai buruh disawah-sawah sekitar desa tempat tinggalnya. Beberapa orang buruh tani tersebut biasanya akan berjalan secara bersama-sama menuju sawah yang akan mereka kerjakan. Karena jarak rumah dengan lokasi tempat kerja yang dekat, maka tidak ada biaya lain yang dikeluarkan oleh buruh tani selain biaya penyusutan alat. Sementara itu, antara buruh tani dengan pemilik lahan tidak terdapat hubungan apapun, hubungan yang terjalin hanya sebatas antara orang yang bekerja dan orang yang memiliki lahan saja. Biasanya pemilik lahan akan terus menggunakan jasa buruh tersebut apabila pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani tersebut sesuai dan hasil pekerjaannya memuaskan.

5.2 Biaya Produksi

Pengertian biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang yang diukur dalam satuan uang (Siregar,dkk, 2013). Biaya dalam kegiatan usahatani menurut (Mubyarto, 2003) dibagi menjadi biaya tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi, dan biaya variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Pengertian biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh buruh tani dalam kegiatan menjadi buruh tani. Dalam penelitian ini rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh buruh tani dalam melakukan pekerjaannya adalah sebesar Rp 13.667; per Tahun (Lampiran 6). Biaya ini digunakan untuk membeli sabit, dan biaya ini yang ditanggung sepenuhnya oleh buruh tani.

5.3 Profil Sampel

5.3.1 Organisasi Sosial

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa Di Kecamatan Langsa Lama terdapat 43 Kelompok Tani, dengan adanya kelompok tani ini dapat mempermudah akses pemerintah ketika akan menyalurkan bantuan, selain itu tujuan dari kelompok tani juga adalah untuk mempermudah pendataan terhadap petani yang ada, selain itu adanya kelompok tani ini sangat membantu dalam kemajuan petani khususnya dalam segi ekonomi, dikarenakan dengan adanya kelompok tani tersebut pemerintah dapat mengetahui kebutuhan petani serta memberikan sarana dan prasarana demi kemajuan ekonomi petani.

Dari penelitian yang dilakukan, buruh tani yang terdapat di Kecamatan Langsa Lama bukan merupakan anggota kelompok tani, hal ini diakibatkan karena buruh tani merupakan pekerja lepas yang tidak memiliki lahan pertanian. Hubungan sosial masyarakat di Kecamatan Langsa Lama masih sangat kuat dan kehidupan sosial mereka begitu erat. Hal ini dapat dilihat ketika ada salah seorang warga yang mengalami musibah misalnya kematian, maka tanpa harus diminta masyarakat sekitar akan memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun dukungannya. Begitupun disaat ada salah seorang warga yang mengadakan hajatan, warga sekitarnya tidak akan ragu-ragu untuk memberikan bantuan sebisanya.

5.3.2 Aspek Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, didapati sampel buruh tani sebanyak 20 orang yang terdiri dari buruh tanam dan buruh panen padi. Dari 20 orang sampel tersebut 7 diantaranya adalah buruh tani perempuan. Mereka bekerja menjadi buruh tani karena kebutuhan keluarga yang semakin besar sehingga mengharuskan seorang perempuan (Ibu Rumah Tangga) harus ikut menjadi buruh tani. Rata-rata buruh tani perempuan merupakan buruh tanam padi.

Dari wawancara yang dilakukan dengan sampel buruh tani, diperoleh informasi bahwa mereka yang bekerja sebagai buruh tani ini hanya menjadikan pekerjaan sebagai buruh tani sebagai pekerjaan sampingan saja dan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menambah penghasilan keluarga. Dikarenakan keterbatasan biaya untuk memiliki lahan sendiri menyebabkan mereka terpaksa bekerja sebagai buruh tani. Disamping menjadi buruh tani, mereka juga memiliki pekerjaan utama yang sangat beragam, seperti pedagang buah, tukang bangunan, pedagang kios jajanan, tukang becak, ibu rumah tangga, pedagang sayur keliling, petani sayur, pedagang rujak, pedagang siomay keliling, buruh cuci-setrika, pedagang sarapan, dan pedagang ikan (Lampiran 5).

5.3.3 Aspek Ekonomi

Dari hasil penelitian, diperoleh data pendapatan buruh tani berasal dari 2 sumber yaitu, pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total (Gustiyana, 2003). Rata-rata pendapatan yang didapat dari pekerjaan pokok oleh buruh tani di Kecamatan Langsa Lama adalah Rp.4.825.000,- per tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan

yang didapat dari pekerjaan sampingan yaitu sebagai buruh tani sebesar Rp.1.908.000,- per Tahun (Lampiran 5). Rata-rata upah yang diterima oleh buruh tani adalah Rp.60.000,- per hari dan jumlah upah ini lebih tinggi dibandingkan upah minimal buruh tani menurut data BPS 2017 (halaman 3). Hal ini juga lah yang menyebabkan sebagian besar ibu rumah tangga ikut bekerja menjadi buruh tani.